

## **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SEKOLAH DASAR**

**Roina Barokatin,<sup>1</sup> Muhammad Nasir,<sup>2</sup> Fathul Jannah<sup>3</sup>**  
UINSI Samarinda<sup>123</sup>

**ABSTRACT:** *This research aims to explore and analyze the learning strategies used by Islamic Religious Education teachers in teaching children with special needs (autism) at YPPSB Elementary School (Prima Swarga Bara Education Foundation School) and SDN 004 Inklusi Sangatta, East Kutai Regency. Autism as a developmental disorder requires a special approach to learning to maximize children's potential.*

**Keywords:** *Strategy, learning, Islamic religion.*

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan inklusi di Sekolah Dasar menuntut pendekatan yang holistik untuk memastikan setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, mendapatkan haknya dalam mendapatkan pendidikan berkualitas.<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam kurikulum, dan perlu diteliti bagaimana guru menyusun strategi pembelajaran yang efektif untuk anak-anak autisme.

Pendidikan inklusi di Sekolah Dasar memiliki prinsip dasar bahwa setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Pendekatan holistik diperlukan dalam konteks ini untuk memastikan bahwa setiap aspek perkembangan anak diperhatikan dan didukung secara menyeluruh. Ini mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik.<sup>2</sup>

Pembelajaran agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (autisme) di Sekolah Dasar memiliki landasan yuridis yang kuat. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menegaskan hak setiap penyandang disabilitas untuk mendapatkan pendidikan inklusif.<sup>3</sup>

Begitu pula, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menggarisbawahi hak setiap warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan yang setara. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang

---

<sup>1</sup> Moch Fadhli Zhafir Maftuh, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Setting Pendidikan Inklusi', *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, 1705045066, 2017, 1–111.

<sup>2</sup> Ahmad Andry Budianto, 'Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa', (*Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*), 1.1 (2023), 12–19.

<sup>3</sup> Eko Riyadi, 'Pelaksanaan Pemenuhan Hak Atas Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta', *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 28.1 (2021), 71–93  
<<https://doi.org/10.20885/iustum.vol28.iss1.art4>>.

Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menuntut adanya implementasi pendidikan inklusif di semua jenjang pendidikan.<sup>4</sup>

Dalam konteks keislaman, ayat-ayat Al-Qur'an mendukung nilai-nilai inklusivitas, keadilan, kasih sayang, dan perhatian terhadap keberagaman. Misalnya, ayat dalam Surah An-Nahl (16:90) menyerukan untuk berlaku adil, berbuat baik, dan memberi kepada kerabat yaitu

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ بِعَظْمٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠ ﴾

Terjemah : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>5</sup>

Sementara Surah Al-Furqan (25:63) menekankan perlunya berjalan dengan rendah hati.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ٦٣

Terjemah : Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan “salam,”<sup>6</sup>

Adapun strategi pembelajaran untuk anak autisme dalam konteks pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar, mencakup pendekatan yang responsif dan inklusif. Penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti role play atau bermain peran, dapat membantu memfasilitasi pemahaman anak autisme.<sup>7</sup> Pembelajaran berbasis pengalaman dengan menyajikan materi melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka juga merupakan strategi efektif. Penggunaan media visual, seperti gambar atau video, membantu memperjelas konsep agama secara lebih konkret. Pembelajaran kolaboratif melibatkan guru, orang tua, dan ahli terapi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan anak autisme.

Penyesuaian kurikulum dengan mempertimbangkan gaya belajar dan preferensi anak autisme juga menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan inklusif. Semua strategi ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan keadilan, kasih sayang, dan perhatian terhadap kebutuhan khusus setiap individu.

Anak-anak berkebutuhan khusus, seperti anak-anak dengan autisme, seringkali memerlukan dukungan tambahan dalam konteks pembelajaran. Pendekatan holistik

<sup>4</sup> Ni Wayan Marti, 'Peningkatan Mutu Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Melalui Profesionalisme Guru Dan Dosen', *Paper Seminar Sistem Informasi Manajemen*, 232, 2017, 1307-12.

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Medina al-Munawwarah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 2019).

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Medina al-Munawwarah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 2019).

<sup>7</sup> Abdul Hafiz, *Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Sefa Bumi Persada, 2017 <<https://osf.io/764dc>>.

dalam pendidikan inklusi mengakui keunikan dan kebutuhan individu setiap anak.<sup>8</sup> Dengan demikian, guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya mempertimbangkan kurikulum umum tetapi juga mampu menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan khusus anak-anak tersebut.

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari kurikulum memberikan dimensi spiritual dan moral pada pendidikan inklusi. Bagi anak-anak dengan autisme, pendidikan agama juga dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan, dan mengembangkan keterampilan sosial.

Strategi pembelajaran yang efektif untuk anak-anak autis dalam konteks Pendidikan Agama Islam mencakup pemahaman mendalam terhadap karakteristik anak-anak tersebut. Guru perlu mempertimbangkan kecenderungan anak-anak autis terhadap rutinitas, preferensi sensorik mereka, serta memberikan dukungan yang sesuai dalam komunikasi dan interaksi sosial. Pendekatan visual, penggunaan alat bantu visual, dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat menjadi strategi yang efektif.

Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara guru, spesialis pendidikan inklusi, dan orang tua untuk merancang strategi pembelajaran yang terbaik sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Pemahaman yang mendalam terhadap setiap anak, berkomunikasi secara terbuka, dan melibatkan semua pihak terkait akan meningkatkan efektivitas pembelajaran anak-anak autis di lingkungan pendidikan inklusi.

Dengan menjalankan pendekatan holistik, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak-anak autis dalam lingkungan pendidikan inklusi.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen. Sampel penelitian melibatkan guru Pendidikan Agama Islam di SD YPPSB dan SDN 004 Inklusi Sangatta Kabupaten Kutai Timur.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya mereka yang mengalami autisme, di Sekolah Dasar.

Metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan secara langsung di kelas-kelas Pendidikan Agama Islam untuk mengamati pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam situasi nyata. Wawancara dengan para guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk memahami pemikiran, pengalaman, dan pandangan mereka terkait strategi pembelajaran untuk anak-anak autis. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap materi-materi pembelajaran, kurikulum, dan dokumentasi

---

<sup>8</sup> Esti Regina Boiliu, 'Real Kiddos : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Manajemen Pengembangan Profesionalitas', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2022), 20–22.

lainnya yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam di SD YPPSB dan SDN 004 Inklusi Sangatta Kabupaten Kutai Timur.

Sampel penelitian terdiri dari guru-guru yang memiliki pengalaman mengajar anak-anak autis di kedua sekolah tersebut, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan realitas praktik pembelajaran di lingkungan inklusi. Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk memberikan gambaran dan kontekstual terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan pendidikan yang inklusif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Strategi Pembelajaran yang Digunakan**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa para guru Pendidikan Agama Islam di SD YPPSB dan SDN 004 Inklusi Sangatta Kabupaten Kutai Timur menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bersifat inklusif dan adaptif untuk mengajar anak-anak autis. Strategi ini melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang bersifat visual, pemanfaatan alat bantu visual, serta pendekatan berbasis pengalaman.

Guru juga cenderung memperhatikan preferensi sensorik anak-anak autis dan merancang pembelajaran yang memperhatikan kecenderungan mereka terhadap rutinitas. Selain itu, pembelajaran berbasis kelompok kecil dan dukungan individual juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak-anak autis terhadap Pendidikan Agama Islam.

#### **a. Strategi Pembelajaran yang Digunakan**

- 1) Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bersifat Inklusif dan Adaptif yaitu para guru di SD YPPSB dan SDN 004 Inklusi Sangatta Kabupaten Kutai Timur ditemukan menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Ini mencerminkan kesadaran mereka terhadap kebutuhan khusus anak-anak autis dalam memahami Pendidikan Agama Islam.
- 2) Metode Pembelajaran Visual yaitu Penggunaan metode pembelajaran visual menunjukkan kesadaran guru terhadap preferensi pembelajaran anak-anak autis. Metode ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka melalui stimuli visual yang lebih kuat.
- 3) Pemanfaatan Alat Bantu Visual yaitu selain metode visual, guru juga menggunakan alat bantu visual untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperjelas konsep dan memfasilitasi pemahaman anak-anak autis.
- 4) Pendekatan Berbasis Pengalaman yaitu Penggunaan pendekatan berbasis pengalaman menunjukkan upaya guru untuk membuat pembelajaran lebih

relevan dan menarik bagi anak-anak autis. Ini dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

- 5) Perhatian terhadap Preferensi Sensorik dan Rutinitas yaitu Guru memperhatikan preferensi sensorik anak-anak autis, mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan individual. Rancangan pembelajaran juga memperhitungkan rutinitas anak-anak autis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih stabil.
- 6) Pembelajaran Berbasis Kelompok Kecil dan Dukungan Individual yaitu Pembelajaran dalam kelompok kecil dan dukungan individual terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak-anak autis terhadap Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini memperhatikan kebutuhan individual setiap anak.

#### b. Implikasi dan Relevansi Temuan

- 1) Peningkatan Partisipasi dan Pemahaman yaitu Strategi pembelajaran inklusif dan adaptif tersebut memiliki dampak positif pada partisipasi dan pemahaman anak-anak autis terhadap materi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Model untuk Guru Lain yaitu Temuan ini dapat dijadikan model bagi guru Pendidikan Agama Islam di tempat lain untuk mengembangkan strategi pembelajaran inklusif dan adaptif yang serupa.
- 3) Perkembangan Profesional Guru yaitu Guru dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan dan keterampilan baru dalam mendukung keberhasilan anak-anak autis dalam pembelajaran agama.
- 4) Peningkatan Kesadaran Masyarakat yaitu Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inklusi dan pendekatan adaptif dalam pendidikan agama, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

#### 2. Kendala dan Tantangan

Kendala yang diidentifikasi melibatkan tantangan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inklusif bagi anak-anak autis. Beberapa guru menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu setiap anak. Terbatasnya sumber daya dan kurangnya pelatihan khusus untuk mengajar anak-anak autis juga menjadi kendala.

Meskipun demikian, guru-guru berupaya untuk mengatasi tantangan ini dengan meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan tambahan, berkolaborasi dengan spesialis pendidikan inklusi, dan mengadopsi pendekatan kolaboratif dengan orang tua untuk memahami lebih baik kebutuhan anak-anak.

a. Kesulitan Menyesuaikan Metode Pembelajaran

- 1) Identifikasi Kendala yaitu Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu setiap anak autis. Setiap anak memiliki preferensi dan gaya belajar yang berbeda, sehingga menyesuaikan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka bisa menjadi tugas yang kompleks.
- 2) Dampaknya yaitu Kesulitan ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, karena metode yang tidak sesuai dapat membuat anak-anak autis kesulitan memahami dan berpartisipasi dalam proses belajar.

b. Keterbatasan Sumber Daya dan Pelatihan Khusus

- 1) Identifikasi Kendala yaitu Terbatasnya sumber daya dan kurangnya pelatihan khusus untuk mengajar anak-anak autis menjadi kendala utama. Guru mungkin tidak memiliki akses ke alat bantu pembelajaran yang diperlukan atau tidak memahami secara mendalam kebutuhan dan karakteristik khusus anak-anak autis.
- 2) Dampaknya yaitu Kurangnya sumber daya dan pelatihan khusus dapat menghambat kemampuan guru untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inklusif bagi anak-anak autis. Ini juga dapat membatasi pilihan strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan.

c. Upaya Mengatasi Kendala dan Tantangan

- 1) Pelatihan Tambahan untuk Meningkatkan Keterampilan yaitu Guru berupaya mengatasi kendala ini dengan mengambil inisiatif untuk mengikuti pelatihan tambahan. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pembelajaran khusus untuk anak-anak autis, penggunaan teknologi pendukung, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan individu.
- 2) Kolaborasi dengan Spesialis Pendidikan Inklusi yaitu Guru mencari dukungan dari spesialis pendidikan inklusi untuk mendapatkan wawasan dan bimbingan tambahan. Kolaborasi dengan ahli dalam bidang ini dapat membantu guru mengatasi kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dan merancang strategi yang lebih efektif.

- 3) Pendekatan Kolaboratif dengan Orang Tua yaitu Guru berupaya untuk membangun hubungan kolaboratif dengan orang tua anak-anak autis. Dengan memahami lebih baik kebutuhan anak-anak dari perspektif orang tua, guru dapat mengadopsi pendekatan yang lebih sesuai dan membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung di rumah dan di sekolah.
- 4) Advokasi untuk Sumber Daya Tambahan yaitu Guru terlibat dalam advokasi untuk mendapatkan sumber daya tambahan yang diperlukan. Ini dapat melibatkan berkomunikasi dengan pihak sekolah atau pemerintah setempat untuk memastikan ketersediaan alat bantu dan sumber daya pendukung yang diperlukan.

d. Relevansi Kendala dan Upaya Mengatasi

- 1) Perluasan Pelatihan Guru yaitu Kendala ini menyoroti pentingnya perluasan pelatihan guru dalam menghadapi kebutuhan inklusi, khususnya bagi anak-anak autis. Inisiatif pendidikan dan pelatihan lanjutan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus.
- 2) Pentingnya Dukungan dan Kolaborasi yaitu Kolaborasi dengan spesialis dan orang tua menunjukkan pentingnya dukungan lintas disiplin dan kerja sama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Upaya bersama ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi anak-anak autis.

3. Dampak Pembelajaran

Evaluasi dampak strategi pembelajaran terhadap perkembangan anak-anak autis di bidang Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pendekatan inklusif tersebut memiliki dampak positif. Anak-anak autis menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep keagamaan, keterlibatan aktif dalam aktivitas pembelajaran, dan perkembangan keterampilan sosial mereka. Hasil pengukuran efektivitas strategi pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan holistik anak-anak autis dalam konteks Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

- a. Peningkatan Pemahaman Konsep Keagamaan yaitu Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak autis mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep keagamaan. Pendekatan inklusif dan adaptif yang diterapkan oleh guru-guru di

SD YPPSB dan SDN 004 Inklusi Sangatta Kabupaten Kutai Timur membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep keagamaan secara lebih baik.

- b. Keterlibatan Aktif dalam Aktivitas Pembelajaran yaitu Dampak strategi pembelajaran ini juga terlihat dalam keterlibatan aktif anak-anak autis dalam aktivitas pembelajaran. Mereka terlibat secara lebih aktif dalam proses belajar, menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat berkontribusi pada pengalaman pembelajaran yang lebih positif
- c. Perkembangan Keterampilan Sosial yaitu Selain peningkatan pemahaman konsep keagamaan, anak-anak autis juga mengalami perkembangan keterampilan sosial. Strategi pembelajaran yang melibatkan pendekatan berbasis kelompok kecil dan dukungan individual membantu membangun interaksi sosial yang lebih baik di antara anak-anak tersebut.
- d. Kontribusi Signifikan terhadap Perkembangan Holistik yaitu Hasil pengukuran efektivitas strategi pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan inklusif memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan holistik anak-anak autis. Ini mencakup aspek-aspek seperti pemahaman konsep keagamaan, keterlibatan aktif, dan keterampilan sosial, menunjukkan dampak positif secara menyeluruh.
- e. Relevansi dalam Konteks Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yaitu Keterkaitan dengan Konteks pada dampak positif ini terjadi khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inklusif dapat sukses diterapkan dalam mengajarkan konsep keagamaan kepada anak-anak autis di tingkat pendidikan dasar.

Pembahasan secara keseluruhan menunjukkan bahwa meskipun ada kendala, upaya guru dalam mengadopsi strategi pembelajaran yang inklusif memberikan hasil yang positif dan mendukung perkembangan anak-anak autis. Implikasinya adalah perlunya terus mendorong pengembangan keterampilan guru, kolaborasi yang erat dengan orang tua, dan pemberdayaan sumber daya untuk memastikan pendekatan inklusif yang berkelanjutan dalam pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus di bidang Pendidikan Agama Islam.

#### **IV. SIMPULAN**

Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan inklusi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan inklusif dalam konteks Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, Esti Regina, 'Real Kiddos : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Manajemen Pengembangan Profesionalitas', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2022), 20–22
- Budianto, Ahmad Andry, 'Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa', (*Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*), 1.1 (2023), 12–19
- Hafiz, Abdul, *Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Sefa Bumi Persada, 2017 <<https://osf.io/764dc>>
- Indonesia, Kementrian Agama Republik, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (medina al-munawwarah: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 2019) <[https://ia903104.us.archive.org/29/items/alqurandanterjemahnya/Al-Qur'an dan Terjemahnya.pdf](https://ia903104.us.archive.org/29/items/alqurandanterjemahnya/Al-Qur'an%20dan%20Terjemahnya.pdf)>
- Maftuh, Moch Fadhli Zhafir, 'Pendidikan Agama Islam Dalm Setting Pendidikan Inklusi', *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, 1705045066, 2017, 1–111
- Ni Wayan Marti, 'Peningkatan Mutu Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Melalui Profesionalisme Guru Dan Dosen', *Paper Seminar Sistem Informasi Manajemen*, 232, 2017, 1307–12
- Riyadi, Eko, 'Pelaksanaan Pemenuhan Hak Atas Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta', *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 28.1 (2021), 71–93 <<https://doi.org/10.20885/iustum.vol28.iss1.art4>>